

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di dalam pelaksanaan sebuah program maka harus adanya planning yang sudah direncanakan dengan mantap, agar dapat tercapainya suatu misi yang sudah direncanakan serta berjalan dengan baik. Terdapat beberapa tahap yang harus dilalui sebelum tercapainya suatu program dengan misi yang telah dirancang, ialah diantaranya pengimplementasian Sumber Daya Manusia pada suatu instansi. Maka kita dapat mengartikan implementasi sebagai suatu proses menjalankan sebuah konsep yang sebelumnya sudah dirumuskan oleh organisasi agar dapat nantinya mereka dapat mencapai misi apa yang sudah dijalankan. Yang di mana perlu berpedoman pada aturan yang sudah ditetapkan. Ketika tahap pelaksanaannya tentunya harus dijalankan dengan rapih dan tertata agar nantinya bisa menentukan apakah tujuan tersebut dapat diraih atau tidak. Selain itu, dalam sebuah lembaga penerapan sangat penting guna untuk memiliki tujuan yang terdefinisi dengan jelas dalam pelaksanaannya. Tidak cukup hanya melakukan kegiatan tanpa memiliki target yang spesifik yang akan dicapai secara teratur sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, jika lembaga belum mempersiapkan dalam membuat sebuah perencanaan serta menerapkan terhadap kegiatan tersebut, maka kegiatan yang akan berjalan dan dilaksanakan pasti akan memiliki banyak permasalahan. Karena perencanaan di dalam sebuah kegiatan tersebut tidak tersusun dengan baik. Implementasi adalah sebuah keputusan atau aksi yang dilakukan oleh sekelompok

orang, ataupun individu yang berasal dari lembaga publik ataupun privat dengan tujuan dapat mencapai misi yang sudah dirumuskan sebelumnya dan menjadikannya sebuah kebijakan (Van Mater Van Horn dalam Wahab, 2004:65). Peran manusia dalam manajemen sangatlah krusial dalam proses pencapaian misi perusahaan. Maka dari itu, peranan manusia serta manajemen dari SDM berpengaruh besar terhadap pekerjaan di dalam sebuah organisasi.

Zakat merupakan suatu hal yang wajib dan harus dilakukan seluruh umat muslim agar dapat memperlengkap ibadahnya serta Allah SWT telah memmerintahkan kepada umat Nabi Muhammad agar melaksanakan rukun Islam yang ke 5. Terdapat dua bagian zakat yang harus umat muslim laksanakan, diantaranya ada zakat yang wajib dikeluarkan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, dan ada pula zakat yang dikeluarkan saat tercapainya nisab seseorang dikenal dengan zakat fitrah dan zakat mal.

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada akhir bulan Ramadan sebagai bentuk penghapus dosa-dosa selama berpuasa dan juga sebagai sarana untuk membantu kaum yang membutuhkan. Zakat fitrah biasanya berupa pemberian makanan pokok seperti beras, gandum, atau uang sejumlah tertentu kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sementara itu, zakat mal adalah kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kekayaan tertentu untuk menyisihkan sebagian harta mereka setiap tahunnya sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan juga untuk membantu kaum fakir miskin, mustahik, dan golongan yang membutuhkan. Zakat mal diberikan berdasarkan persentase tertentu dari harta yang dimiliki, seperti uang, emas, perak, atau aset lainnya.

Dengan pertimbangan luasnya jangkauan serta tersebarnya umat Islam di seluruh wilayah Indonesia dan juga besarnya tugas serta tanggung jawab Badan Amil Zakat Nasional Provinsi (yang selanjutnya disebut Badan Amil Zakat Nasional) dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota dengan berlandaskan pada “Perda No. 3 tahun 2007 Kabupaten Purwakarta tentang Pendistribusian zakat”, maka peraturan daerah ini dibentuk untuk mengelola zakat sesuai dengan syariat Islam.

Berdasarkan peraturan tersebut maka secara resmi dibentuklah Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di masing-masing Kecamatan dan Desa/Kelurahan. Pada tahun 2020 Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta mengumpulkan zakat sebanyak 4,3 Milyar hanya dari zakat profesi, lalu mengumpulkan zakat sebanyak 183 Juta dari zakat maal, kemudian 2,2 Milyar dari zakat fitrah dan 11 Juta dari bagi hasil bank atas dana zakat.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan UU terkait Pendistribusian yang tertuang dalam “Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011”, yang dijadikan dasar hukum dalam Pendistribusian zakat. Dalam UU tersebut, disebutkan bahwasanya “Pendistribusian zakat ialah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan terhadap pengumpulan, dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.” Maka dapat disimpulkan bahwa Pendistribusian zakat merupakan suatu aktivitas yang terorganisir, memberikan penyuluhan, melakukan penghimpunan, mendistribusikan, serta mengawasi jalannya Pendistribusian zakat (Hasan, 2011: 10).

Pendistribusian zakat merupakan aktivitas perencanaan, penerapan, serta pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Zakat sendiri maksudnya harta yang harus dikeluarkan oleh seorang muslim ataupun badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Zakat berbeda dengan infak dan sedekah. Infaq ialah harta yang dikeluarkan oleh seorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum sedangkan sedekah ialah harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.

Menurut Didin Hafidudin (2009: 12) dalam Pendistribusian zakat melalui lembaga amil didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayaran zakat. Kedua, menjaga perasaan rendah diri pada mustahik apabila berhadapan langsung untuk menerima haknya dari muzakki. Ketiga, untuk mencapai efisiensi, efektivitas dan sasaran yang tepat dalam menggunakan harta zakat menurut skala prioritas yang ada di suatu tempat, misalnya apakah disalurkan dalam bentuk konsumtif ataukah dalam bentuk 3 produktif untuk meningkatkan kegiatan usaha para mustahik. Keempat, untuk mengisyaratkan syariat Islam dan semangat penyelenggaraan negara dan pemerintah yang Islami.

Sedangkan menurut Andri Soemitra (2009: 24) penyelenggaraan zakat jika dibiarkan begitu saja kepada para muzakki, maka hak-hak para mustahik dalam penyesuaian zakat kurang terkondisikan. Jika dilihat dari tersebut, maka dapat diartikan bahwasanya penyesuaian zakat terbagi menjadi dua pola yaitu antara pendistribusian zakat produktif dan konsumtif.

Secara konsumtif bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar ekonomi dengan pemberian langsung, maupun melalui lembaga-lembaga yang mengelola fakir miskin, panti asuhan, maupun tempat ibadah yang mendistribusikan zakat kepada masyarakat. Sedangkan program Pendistribusian hasil pengumpulan zakat secara produktif dapat dilakukan melalui program bantuan pengusaha lemah, pendidikan gratis dalam bentuk beasiswa dan kesehatan secara gratis.

Dalam penyaluran dan pendistribusian dana zakat, Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta mempunyai dua cara. Pertama, penyaluran zakat secara konsumtif, yaitu penyaluran yang bertujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi masyarakat (mustahik) secara langsung berupa bahan makanan, bantuan kesehatan, bantuan tanggap darurat maupun bentuk pemberian yang bersifat keagamaan. Kedua, penyaluran zakat secara produktif, yaitu penyaluran zakat berupa program pemberdayaan ekonomi terhadap mustahik yang dianggap produktif. Berdasarkan kondisi di lapangan, Sumber Daya Manusia amil di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta masih jauh dikatakan dari jumlah cukup apabila dibandingkan dengan lembaga zakat yang lain, maksud dari hal tersebut ialah penerapan sistem kerja yang kurang efektif, sehingga perantara antara amil dengan amil yang lainnya, begitupun juga dengan para relawan tidak berjalan dengan efektif dalam penyelesaian suatu pekerjaan. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi terhadap tujuan, yaitu tidak dapat memaksimalkan pekerjaan yang telah ditugaskan sehingga diharapkan tidak adanya amil yang pasif dalam pekerjaan. Kemudian dalam sistem kerja, keadaan Sumber Daya Manusia di lapangan tidak adanya sosok yang menjadi pemicu dinamisnya pola pekerjaan serta

pelaksanaan program dan juga tidak adanya tolak ukur dalam pencapaian suatu tujuan untuk lembaga tersebut.

Ditengah kebimbangan yang ada pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta mengenai sumber daya manusia yang belum optimal, dari segi kualifikasi calon relawan serta tahap penerimaannya, lalu sistem seleksi serta pembinaan dan pelatihan manajemen zakat, kemudian kurang optimalnya pola evaluasi di internal lembaga dalam meningkatkan Pendistribusian zakat. Maka perlu mengupayakan sumber daya manusia berkualitas yang sesuai dengan karakteristik lembaga, sehingga menjadi yang terbaik dalam meningkatkan mutu pelayanan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bertujuan untuk menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan Pendistribusian zakat melalui pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian ini akan fokus pada implementasi manajemen sumber daya manusia (SDM) dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan Pendistribusian zakat. Judul penelitian ini adalah **“Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Pendistribusian Zakat”**.

B. Fokus Penelitian

Uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pola open rekrutmen seleksi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana pelatihan sumber daya manusia yang dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta?

3. Bagaimana evaluasi sumber daya manusianya dalam meningkatkan Pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta?
4. Bagaimana kompensasi (*salary*) yang terjadi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditetapkan berdasar pada rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pola open rekrutmen seleksi sumber daya manusia Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pelatihan sumber daya manusia yang dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.
3. Untuk mengetahui evaluasi sumber daya manusia dalam meningkatkan Pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.
4. Untuk mengetahui kompensasi (*salary*) yang terjadi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Harapannya, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan secara umum, dan secara khusus yang memiliki keterkaitan dengan khazanah ilmu Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Harapannya dengan penelitian ini bisa berguna sebagai bahan referensi untuk lebih memperbaharui sistem tatalaksana yang terdapat pada instansi pengelola zakat, terutama Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat dari beberapa sumber, penulis menemukan skripsi yang menjadi hasil penelitian yang relevan sebagai sumber referensi sekaligus perbandingan agar terhindar dari penduplikasian atau plagiasi dalam menyusun penelitian ini. Penelitian relevan yang dimaksud diantaranya ialah:

Pertama, skripsi karya Erna Siti Nursifa (2018) berjudul *Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*. Simpulan dari skripsi diatas ialah bahwa Pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta yaitu mengimplementasikan fungsi manajemen dimana didalamnya membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. Serta pelaksanaan distribusi zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta, dan hasil optimalisasi dari Pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta melalui program yang ada. Sehingga dikatakan berjalan dengan efektif dikarenakan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dilakukan dengan baik guna meningkatkan pendistribusian zakat. Kekuatan terletak pada Sumber

Daya Manusia yang sudah memadai, serta adanya pembagian tugas dan penjabaran program pada masing-masing unit yang jelas.

Penelitian ini memiliki persamaan mengenai pendistribusian zakat dan sama-sama membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di dalam pembahasan pelatihan yang diadakan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.

Kedua, skripsi yang telah disusun oleh Muthmainnah Mansyur (2018) dengan judul *Sistem Pengelolaan Zakat Di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah Kota Parepare*. Simpulan dari skripsi diatas ialah menggambarkan sistem penghimpunan dan pendistribusian zakat di LAZISMU Kota Parepare. Dalam penghimpunan zakat dikatakan berjalan dengan baik dikarenakan terdapat tahap perencanaan yang melibatkan penyebaran pamflet, baliho, dan pengiriman proposal ke lembaga terkait. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan membangun struktur organisasi yang baik. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui tiga metode: penjemputan langsung, transfer rekening, dan penyerahan langsung ke sekretariat LAZISMU Parepare. Pengawasan dilakukan oleh dewan pengawas syariah. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pendistribusian dan penghimpunan zakat.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Muh Aras. P (2022) dengan judul *Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Mamuju*. Simpulan dari penelitian diatas ialah bahwa Pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Kabupaten Mamuju sudah efektif dan efisien dengan adanya perencanaan yang melibatkan penentuan sasaran, asumsi perhitungan, jangka waktu, dan arah

program yang terstruktur dalam Rencana Kerja Anggaran (RKA). Lalu adanya pengorganisasian yang dilakukan melalui penjangkaran dari tingkat Kabupaten hingga kecamatan dan melibatkan masjid-masjid. Ketiga, pergerakan dilakukan dengan menjalankan prinsip-prinsip operasional dan menjalin hubungan kerja dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Dan juga pengendalian yang dilakukan melalui kegiatan pengawasan oleh pihak pengaudit untuk memantau jalannya program kerja dan prosedur yang dijalankan oleh Badan Amil Zakat Nasional, dengan tujuan mencapai tujuan berzakat dan mencegah adanya penyimpangan dalam Pendistribusian zakat.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pendistribusian zakat untuk membangkitkan ekonomi masyarakat yang membutuhkan.

Keempat, skripsi yang telah disusun oleh Yosan Alpandi (2017), dengan judul *Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung*. Simpulan dari penelitian diatas ialah bahwa berdasarkan analisis penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nahdatul Ulama Lampung telah melakukan perencanaan sumber daya manusia. Motivasi pada LAZISNU Lampung diberikan dengan cara menguatkan, memelihara tingkah laku para karyawan agar setiap individu yang bekerja itu semangat dan giat dalam melaksanakan pekerjaannya serta sesuai dengan keinginan pimpinan.

Penelitian ini memiliki persamaan mengenai manajemen sumber daya manusia, yang mana sama-sama membahas mekanisme rekrutmen hingga evaluasi sumber daya manusia.

Kelima, skripsi yang telah disusun oleh Syaipudin Elman (2015), dengan judul *Strategi Penyaluran Dana Zakat Badan Amil Zakat Nasional Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi*. Simpulan dari penelitian diatas menjelaskan bahwa Badan Amil Zakat Nasional menggunakan mekanisme penyaluran dana zakat melalui dua strategi yang berbeda. Pertama, strategi penyaluran langsung yang bersifat konsumtif, di mana dana zakat diberikan secara langsung kepada mustahik dalam bentuk bantuan yang dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kedua, strategi penyaluran tidak langsung yang bersifat produktif, di mana dana zakat digunakan untuk program-program pemberdayaan ekonomi. Akibat dari penyaluran dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional adalah adanya peningkatan dalam kebutuhan ekonomi mustahik untuk kehidupan sehari-hari. Dengan mengikutsertakan mustahik dalam program pemberdayaan, Badan Amil Zakat Nasional membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan dan sumber daya ekonomi mereka. Ini memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dan memberdayakan mustahik untuk dapat mandiri secara ekonomi. Sehingga, mustahik yang telah mengikuti program pemberdayaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai penyaluran dana zakat sehingga mekanisme dan strategi yang dilakukan atau digunakan bisa bekerja dengan efektif dan efisien.

Dari hasil penelitian di atas yang membedakan dengan apa yang akan diteliti penulis adalah subjek dan objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis lebih merujuk pada Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Dalam Meningkatkan Pendistribusian Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Implementasi dapat diartikan sebagai aktivitas atau mekanisme dari sebuah sistem. Implementasi sendiri tidak terbatas pada kegiatan saja, namun juga dapat mencakup suatu perencanaan dalam mencapai tujuan (Nurdin Ustman, 2002:70). KBBI sendiri mengartikan implementasi sebagai menjalankan sesuatu yang telah dibuat dengan berlandaskan pada aturan-aturan suatu lembaga melalui kegiatan agar tercapainya suatu tujuan tertentu.

Definisi manajemen dapat dilihat dari 2 sudut pandang sekaligus, yaitu dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mencapai tujuan tertentu, dan juga dapat diartikan sebagai individu pada posisi manajerial (siagian, 2008: 5).

Di dalam organisasi hal terpenting yang harus dilakukan ialah mengatur SDM yang dimana SDM di sini sebagai komponen yang menjalankan suatu sistem agar dapat mencapai tujuan. Posisi yang paling strategis dalam organisasi yaitu sumber

daya manusia. Maka, manajemen SDM haruslah diterapkan dengan nilai utama efektif dan efisien.

Manajemen sumber daya manusia adalah suatu strategi atau tindakan yang bertujuan untuk mengatur segala aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja atau sumber daya manusia dalam lingkungan manajemen. Hal ini mencakup proses perekrutan, seleksi, pelatihan, penghargaan, dan evaluasi kinerja (Dessler, 2011: 5).

Dari pernyataan menurut Dessler mengenai manajemen sumber daya manusia, dan fokus penelitian yang peneliti ambil bahwasanya dapat diketahui bahwa pola open recruitmen menyatakan Manajemen sumber daya manusia melakukan analisis jabatan sebagai dasar untuk memahami apa yang dibutuhkan dalam suatu posisi dan karakteristik manusiawi yang diperlukan untuk menjalankan tugas-tugas yang terkait. Informasi yang dihasilkan dari analisis jabatan, seperti deskripsi jabatan dan spesifikasi jabatan, digunakan untuk menentukan kriteria dan atribut individu yang akan direkrut dan dipekerjakan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rekrutmen merupakan proses pengundian untuk mendapatkan individu yang akan mengisi suatu jabatan, dengan mempertimbangkan karakteristik calon pelamar dan kualifikasi yang diperlukan untuk menempati jabatan tersebut (Dessler, 1997 : 90).

Penempatan kerja merupakan proses penempatan individu yang telah direkrut atau dipindahkan ke posisi atau peran tertentu dalam suatu organisasi. Tujuan dari penempatan kerja adalah untuk memastikan bahwa individu tersebut ditempatkan di posisi yang sesuai dengan kualifikasi, kemampuan, dan minat mereka, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pekerjaan mereka. Proses

penempatan kerja melibatkan evaluasi dan analisis terhadap kebutuhan organisasi, persyaratan jabatan, serta potensi dan preferensi individu, dengan tujuan mencapai kesesuaian yang optimal antara individu dan pekerjaan yang mereka lakukan (Marihot :2005).

Selanjutnya, pelatihan dan pembinaan merupakan upaya untuk mengajarkan keterampilan yang diperlukan oleh karyawan baru dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Pelatihan fokus pada pengembangan keterampilan kerja yang dapat diterapkan secara langsung dalam waktu singkat, sementara pendidikan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang suatu subjek dan bersifat terstruktur dengan durasi yang lebih panjang (Dessler, 2012: 280).

Evaluasi kinerja adalah proses penilaian yang dilakukan oleh atasan atau pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja individu atau kelompok kerja dalam mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. (Dessler, 2011: 10).

Kompensasi (*salary*) merupakan pemberian upah kepada pegawai yang sudah mengerjakan dan membantu tugas perusahaan (Dessler, 2016:175).

Manajemen SDM memiliki berbagai definisi yang dapat dikembangkan. Secara umum, manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam konteks pengadaan, seleksi, tes penyaringan, pelatihan, penempatan, pemberian kompensasi, pengembangan, pengintegrasian, pemeliharaan, serta pemberhentian atau pemensiunan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah mengelola tenaga kerja dengan efektif dan

efisien, memastikan kesesuaian antara karyawan dan pekerjaan yang dijalankan, serta memenuhi kebutuhan organisasi secara keseluruhan. (A. Sitohang, 1998:10).

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa manajemen sumber daya manusia ialah suatu satuan tenaga kerja dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai, serta memiliki manfaat bagi kegiatan organisasi maupun masyarakat.

Secara etimologi, kata 'zakat' berasal dari akar kata yang berarti berkah, tumbuh baik, dan bersih. Dalam konteks terminologi, zakat merujuk pada kewajiban memberikan sejumlah harta (baik berupa uang maupun benda) kepada mustahiq (penerima zakat) dari kepemilikan seseorang yang telah mencapai batas nisab setiap tahunnya. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan perintah Allah yang dikenakan kepada kaum muslimin yang memiliki kelebihan harta. Tujuan Allah mewajibkan ibadah zakat adalah agar harta tersebut menjadi bersih dan suci, sehingga melalui zakat, harta tersebut membersihkan dan mensucikan pemiliknya.

Zakat memiliki peran penting dalam sistem ekonomi Islam dan dianggap sebagai salah satu ciri khasnya. Sebagai implementasi asas keadilan dalam ekonomi Islam, zakat memainkan peran yang signifikan. M.A Mannan dalam bukunya '*Islamic Economics: Theory and Practice*' menjelaskan tentang enam prinsip zakat yaitu (Hidayat, 2008:9) :

- 1) Prinsip keyakinan keagamaan, Zakat mendasarkan dirinya pada prinsip-prinsip yang berhubungan erat dengan sistem ekonomi Islam. Salah satu prinsip utama adalah keyakinan keagamaan, di

mana pembayaran zakat merupakan manifestasi nyata dari keyakinan agama seseorang.

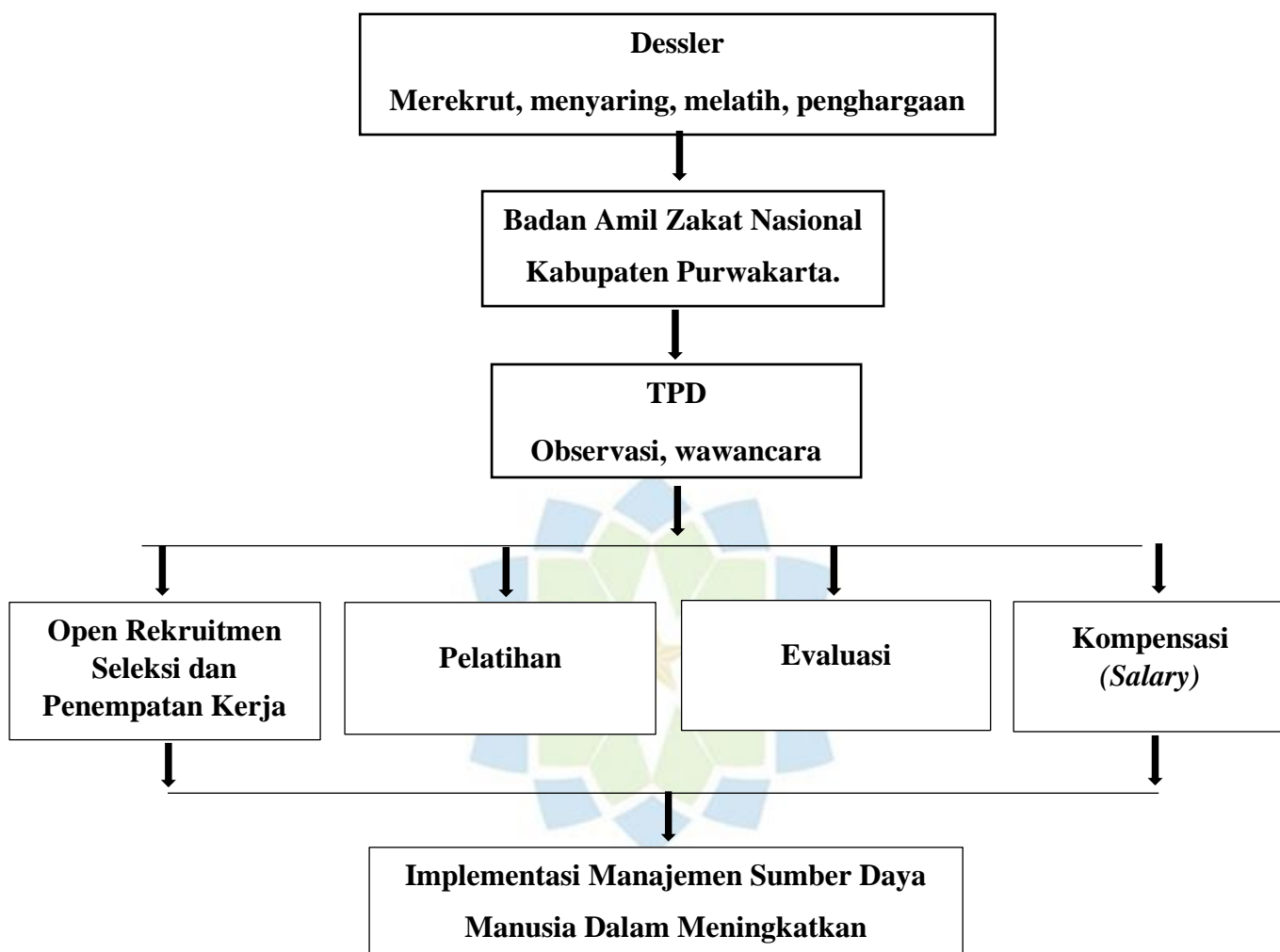
- 2) Prinsip pemerataan dan keadilan juga menjadi dasar penting dalam zakat. Tujuan sosial zakat adalah untuk mencapai redistribusi kekayaan yang diberikan oleh Allah secara lebih merata dan adil di antara umat manusia.
- 3) Prinsip produktivitas juga terkait erat dengan zakat. Prinsip ini menekankan pentingnya pembayaran zakat karena kepemilikan tertentu telah menghasilkan produk atau pendapatan setelah melewati jangka waktu tertentu.
- 4) Prinsip nalar, adalah landasan penting dalam zakat, yang menekankan bahwa zakat adalah suatu tindakan yang sangat rasional. Zakat diwajibkan untuk harta yang menghasilkan pendapatan, sehingga memastikan bahwa sebagian kekayaan yang dihasilkan tersebut dikeluarkan sebagai kewajiban yang adil dan proporsional.
- 5) Prinsip kebebasan juga merupakan asas yang mendasari zakat. Zakat hanya dibayar oleh mereka yang memiliki kebebasan atau kemerdekaan, yang berarti orang-orang yang secara ekonomi mampu memenuhi kewajiban zakat.
- 6) Prinsip etika dan kewajaran, Prinsip etika dan kewajaran juga merupakan dasar penting dalam zakat. Zakat tidak dikenakan secara

semena-mena, melainkan terdapat aturan yang mengatur persentase zakat yang harus dikeluarkan berdasarkan jenis harta yang dimiliki.

Dalam "Undang-Undang No. 23 tahun 2011", Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) diberikan kewenangan sebagai lembaga pengelola zakat nasional. Dengan kewenangan yang dimiliki, Pendistribusian dana zakat dapat berjalan secara efisien dan efektif. Proses Pendistribusian ini dimulai dengan tahap perencanaan yang sangat penting. Perencanaan ini mencakup penyusunan program beserta anggarannya, serta pengumpulan data muzakki dan mustahiq yang akurat. Selanjutnya, tahap pengorganisasian melibatkan pemilihan struktur organisasi yang tepat, penempatan orang-orang yang kompeten (amil. Selanjutnya, dilakukan tindakan konkret dalam bentuk sosialisasi dan pembinaan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang baik kepada muzakki dan mustahiq. Terakhir, dilakukan pengawasan yang meliputi aspek syariah, manajemen, dan keuangan operasional dalam Pendistribusian zakat. Dengan adanya pengawasan yang ketat, diharapkan penggunaan dana zakat dapat dilakukan dengan transparan dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

2. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :



Tabel 1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tahap awal yang dijalankan oleh peneliti dalam memulai penelitian ini adalah menetapkan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di “Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Purwakarta yang beralamat di

Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 73, Kelurahan Cipaisan, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 42414.”

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu secara akurat dan objektif (Dewi Sadiyah, 2015:4). Metode penelitian sendiri menggunakan metode deskriptif dengan berusaha untuk memberikan gambaran mengenai “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Pendistribusian Zakat yang ada di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta” yang tujuannya agar dapat memperoleh data di lokasi

3. Jenis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini nantinya berupa data kualitatif dengan diperoleh dari hasil pengamatan, interaksi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang diajukan. Oleh karena itu, jenis data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang pola open rekrutmen seleksi yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta?
- b. Data tentang pelatihan yang dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta?

- c. Data tentang evaluasi sumber daya manusianya dalam meningkatkan Pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta?

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan meliputi pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta dan data-data yang terkumpul di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penulisan skripsi ini mencakup arsip, buku panduan, dan literatur sebagai tambahan untuk melengkapi penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis memanfaatkan metode atau pendekatan sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder melalui pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Dewi Sadiyah, 2015:87). Metode ini digunakan

untuk memperoleh informasi atau memfasilitasi pemahaman tentang kondisi aktual objek. Selain itu, dalam observasi ini, fokus utama ditujukan pada penilaian terkait implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta.

b. Wawancara

Menurut Dewi Sadiyah (2015:88), wawancara adalah proses interaksi lisan antara dua orang atau lebih yang terjadi secara langsung. Dalam konteks ini, wawancara dilakukan dengan pengurus dan ketua Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data dan fakta yang belum diteliti sebelumnya mengenai implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam metode observasi.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian merupakan proses penting untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data dokumentasi melibatkan pengumpulan dan pengarsipan berbagai dokumen, catatan, arsip, dan sumber yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen tertulis seperti laporan, surat, kebijakan, dan keputusan, serta materi visual seperti foto, video, atau rekaman audio (Dewi Sadiyah, 2015:91). Jenis dokumentasi ini berupa buku-buku manajemen, buku-buku zakat serta dokumentasi-dokumentasi atau arsip-arsip mengenai zakat.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan kebenaran yang obyektif, sehingga keabsahan data menjadi hal yang sangat penting. Keabsahan dan kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai melalui langkah-langkah yang tepat. Dalam penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data, digunakan metode triangulasi, yang mengacu pada perbandingan antara hasil observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat memperkuat keandalan dan kepercayaan terhadap temuan penelitian yang diperoleh. Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data yang sedang diteliti sebagai bentuk pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2010:330). Dalam upaya memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan metode triangulasi dengan melibatkan sumber-sumber lain guna memperoleh data yang valid.

7. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, pendekatan logika dengan berfikir deduktif digunakan dalam pendekatan kualitatif, di mana kesimpulan ditarik mulai dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga prosedur untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Menurut Dewi Sadiyah (2015:93),

terdapat beberapa penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini melibatkan pengurangan, penyederhanaan, dan pemilahan data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi pola, tema, atau inti yang muncul dari data tersebut. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempersempit fokus penelitian, mengidentifikasi aspek yang paling relevan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

b. Kategorisasi Data

Kategorisasi data adalah salah satu teknik yang digunakan dalam analisis data penelitian. Teknik ini melibatkan pengelompokan data yang telah dikumpulkan ke dalam kategori-kategori yang memiliki kesamaan atau relevansi. Tujuannya adalah untuk mengorganisasi data agar lebih teratur dan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, atau perbedaan yang muncul dari data tersebut.

c. Tafsir Data

Penafsiran atau Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian yang sedang diperbaiki (Suprayogo, 2001: 192).

Sedangkan menurut Moh. Nazir (2005: 28) penafsiran data adalah :

- 1) Penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.
- 2) Penafsiran dapat menghubungkan suatu penemuan studi eksploratif menjadi suatu hipotesis untuk suatu percobaan yang lebih teliti lainnya.
- 3) Penafsiran berkehendak untuk membangun suatu konsep yang bersifat menjelaskan.

d. Mengambil Simpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah hasil akhir dari proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Verifikasi merupakan langkah selanjutnya setelah simpulan dihasilkan. Verifikasi bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keandalan simpulan yang telah ditarik oleh peneliti.